

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan manusia melalui upaya pembelajaran dan pelatihan.¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh manusia didalam menjalankan kehidupannya. Pendidikan jug merupakan suatu upaya adar manusia dapat mengetahui dan membedakan mana yang baik dan mana yang buruk. Baik buruknya seseorang, maju tidaknya suatu bangsa juga ditentukan oleh pendidikan. Di Indonesia semua orang berhak untuk mengenyam pendidikan, hal tersebut terlihat dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasionl No. 20 tahun 2003 pasal 5 ayat 1 yang berbunyi: “setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu”.²

Pendidikan menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah “ Usaha sadar dn terencana untuk mewujudkan suasana belajar dalam proses pembelajaran agar peserta didik secar aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan,

¹ Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan Suatu Pendekatan Baru*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1995), h.10

² Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Dirjen Kelambagaan Agama Islam Depag , 2003), h. 38

pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Al-Mujadalah ayat 11, sebagai berikut:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَأَفْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ
 أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ

خَيْرٌ

Pendidikan Islam merupakan jalan bagi usaha untuk mengarahkan pertumbuhan anak didik kearah ajaran Islam. Sebagaimana diungkapkan oleh M. Arifin, bahwa hakikat pendidikan Islam adalah “Usaha orang dewasa muslim yang bertakwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan serta perkembangan firtah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran Islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangannya. Pendidikan secara teoritis mengandung pegertian memberi makna (*ovoiding*) kepada jiwa anak didik sehingga mendapatkan kepuasan rohaniyah, juga diartikan dengan menumbuhkan kemampuan dasar manusia”.⁴

Dengan demikian, dalam pendidikan Islam disamping mentransfer nilai-nilai atau keilmuan Islam juga harus mampu membentuk sikap hidup yang dijiwai nilai ajaran Islam yang telah disampaikan tersebut.

Jalur pendidikan terbagi menjai tiga yaitu informal, nonformal dan formal. Kegiatan pendidikan informal yang dilakukan oleh keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar

³ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*.....h.34

⁴ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), cet ke- 3 h. 22

secara mandiri. Kehidupan didalam masyarakat termasuk keluarga merupakan bagian dari pendidikan informal. Seseorang akan mendapat pendidikan pribadi yang tidak terdapat di dalam pendidikan formal.

Pendidikan nonformal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, dan pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat.⁵ Seperti kursus, les, majelis ta'lim dan lain sebagainya.

Jenjang pendidikan formal terdiri atas jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.⁶ Pendidikan sekolah merupakan pendidikan formal, dimana pendidikan sekolah merupakan pendidikan resmi. Dalam arti lain terkait oleh peraturan-peraturan tertentu yang harus diketahui dan dilaksanakan, peraturan-peraturan tersebut telah disesuaikan dengan perundang-undangan yang berlaku. Tujuan pendidikan sekolah adalah mempersiapkan anak didik agar sanggup menghadapi perubahan zaman.

Sekolah harus memiliki kemampuan dalam menghasilkan keluaran (*output*) yang berkualitas dalam hal ini adalah siswa, baik dari segi IPTEK maupun IMTAQ yang diperolehnya dari proses pembelajaran disekolah.

Pada jalur pendidikan formal terdapat pendidikan menengah pertama berbentuk Madrasah Tsanawiyah (MTs). Madrasah Tsanawiyah pada umumnya bersifat khas Agama islam yang terdiri dari pelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan Sejarah kebudayaan Islam, namun terdapat juga pelajaran umum seperti Matematika, Bahasa Inggris, IPA, IPS, Bahasa Indonesia dan lainnya.

Berbeda halnya dengan Pondok pesantren yang sangat dikenal pelajaran Agamanya, yang juga mencakup pelajaran Fiqh, Qur'an Hadits, Aqidah Akhlak, dan pelajaran Agama

⁵ Anwar, Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional*..... h. 45

⁶ Ibid. h.41

islam lainnya yang biasanya lebih banyak penjelasan dibandingkn dengan pelajaran MTs. Kemudian pelajaran pondok pesantren langsung diajarkan oleh Ustadz, dan kemungkinan besar siswa yang belajar di pondok lebih mengetahui pelajaran agama ketimbang yang hanya beajar di bangku sekolah pada umumnya seperti MTs. Terlebih lagi dalam pelajaran Fiqh yang kita ketahui bahwa Fiqh adalah ilmu yang menjelaskan tentang hukum syari'ah, yang berhubungan dengan segala tindakan manusia baik berupa ucapan ataupun perbuatan, maka tidak menutup kemungkinan siswa yang mondok lebih mengatahui ilmu Fiqh tersebut daripada yang tidak mondok atau MTs.

Maka berdasarkan latar belakang diatas penulis akan meneliti tentang **“STUDI PERBANDINGAN PRESTASI BALAJAR FIQH BAGI SISWA KELAS IX YANG MONDOK DAN TIDAK MONDOK DI MTs ISTIQOMAH MUARA TEWEH”**.

B. Rumusan Masalah atau Fokus Masalah

Adapun alasan peneliti membandingkan prestasi belajar antara siswa yang mondok dengan yang tidak mondok adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh?
2. Bagaimana prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang tidak mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh?
3. Apakah terdapat perbedaan antara prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang mondok dengan yang tidak mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh?

C. Alasan Memilih Judul

1. Mengingat betapa berperannya pembelajaran Fiqh dalam pendidikan dan juga kehidupan sehari-hari, apalagi pada usia dini sebelum siswa beranjak dewasa dalam keadaan buta dengan pelajaran Agama.
2. Di MTs Istiqomah Muara Teweh pembelajaran Fiqh adalah satu mata pelajaran pendidikan Agama Islam, yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan rukun islam.
3. Sepengetahuan peneliti belum ada penelitian yang membahas tentang perbandingan prestasi belajar Fiqh siswa kelas IX antara yang mondok dengan yang tidak mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh.

D. Definisi Operasional dan Lingkup Pembahasan

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, banyak sekali hal-hal yang harus penulis teliti, namun karena keterbatasan waktu, tenaga serta biaya penelitian ini dibatasi dengan:

1. Perbandingan

Dalam kamus besar bahasa indonesia “Perbandingan adalah perbedaan (selisih) kesamaan.⁷ Maksud perbandingan disini adalah berbeda atau selisih dari prestasi belajar fiqh siswa yang mondok dengan prestasi belajar fiqh siswa yang tidak mondok. Dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara prestasi belajar fiqh siswa kelas IX yang mondok dan yang tidak mondok.

2. Prestasi Belajar Fiqh

Belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui pendidikan. Perubahan tidak hanya mengenai sejumlah pengetahuan, melainkan juga dalam bentuk kecakapan, kebiasaan, sikap, pengertian, penghargaan, minat, penyesuaian diri dan mengenai segala aspek organisme atau pribadi seseorang.

⁷Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1990), h. 75.

Prestasi belajar fiqh merupakan bukti keberhasilan yang dicapai setelah proses belajar mengajar Fiqh terjadi.

3. Siswa kelas IX yang Mondok

Siswa kelas IX yang mondok adalah siswa yang sekolah di MTs Istiqomah Muara Teweh, yang tinggal di asrama pondok pesantren Istiqomah serta mengikuti seluruh kegiatan yang ada di pondok pesantren Istiqomah.

4. Siswa kelas IX yang tidak Mondok

Siswa kelas IX yang tidak mondok adalah siswa yang hanya mengikuti pembelajaran dan kegiatan selama di sekolah MTs Istiqomah Muara Teweh, namun tidak ikut serta dalam pembelajaran dan kegiatan pondok.

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh
2. Untuk mengetahui prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang tidak mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh
3. Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan prestasi belajar Fiqh bagi siswa kelas IX yang mondok dengan yang tidak mondok di MTs Istiqomah Muara Teweh

F. Kegunaan (Signifikansi) Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan beberapa manfaat dalam dua kerangka berikut:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan penjelasan deskriptif tentang prestasi belajar fiqh oleh siswa secara konseptual berbasis data, dan meningkatkan serta memperbanyak jenis program bimbingan bidang keagamaan khususnya yang diarahkan untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh siswa.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini mempunyai dua produk, yaitu:

- a. Program bimbingan bidang keagamaan khususnya fiqh untuk meningkatkan prestasi belajar fiqh.
- b. Data deskriptif tentang kondisi objektif prestasi belajar fiqh siswa pada sekolah yang menjadi tempat penelitian.

Diharapkan kedua hal ini dapat menjadi bermanfaat pada beberapa konteks kepentingan berikut.

G. Anggapan Dasar dan Hipotesis

1. Anggapan Dasar

- a. Siswa yang mondok lebih banyak menerima pelajaran, khususnya mata pelajaran Fiqh, yaitu dapat menerima dari sekolah pagi dan sore (pondok pesantren).
- b. Siswa yang tidak mondok hanya dapat menerima pelajaran pada jam sekolah saja, namun tidak dapat menerima pelajaran setelah pulang sekolah.

Berdasarkan kerangka berfikir yang telah diuraikan diatas, maka hipotesis penelitian akan dirumuskan sebagai berikut:

Ho: Tidak adanya perbedaan secara signifikan prestasi belajar Fiqh antara siswa yang mondok dengan siswa yang tidak mondok.

Ha: Adanya perbedaan secara signifikan prestasi belajar Fiqh antara siswa yang mondok dengan siswa yang tidak mondok

H. Kajian Pustaka

1. Rahmi Azizah, Perbandingan Prestasi Belajar Fiqih Antara Siswa Yang Tinggal Di Asrama Dengan Siswa Yang Tidak Tinggal Di Asrama Pada Ma Ubaidiyah Bati-Bati Kabupaten Tanah Laut. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negri Antasari Banjarmasin.

Dari hasil penelitian ini dinyatakan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan prestasi belajar siswa yang tinggal di asrama dengan siswa yang tidak tinggal di asrama.

2. Aimmatul Hasanah, Prestasi Belajar Fiqih Ma Manaratul Islam Cilandak Jakarta Selatan (Analisis Perbedaan Antara Siswa yang Berasal Dari MTs dan Siswa yang Berasal Dari SMP. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 1431 H/2010 M.

Dari hasil penelitian diatas dapat dinyatakan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan prestasi belajar antara siswa yang berasal dari MTs dan siswa yang berasal dari SMP. Jadi Ho di terima dan Ha di tolak.

I. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terbagi ke dalam 5 bab yang terdiri dari:

BAB I, pendahuluan, yang memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional dan lingkup pembahasan, tujuan penelitian, signifikansi penelitian, hipotesis penelitian, kajian pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II, landarasn teori, yang memuat Belajar dan prestasi belajar, ruang lingkup Fiqh, pondok pesantren, mata pelajaran Fiqh di MTs Tsanawiyah, dan kerangka berfikir.

BAB III, metode penelitian, yang memuat jenis dan pendekatan, desain penelitian (langkah-langkah penelitian), subjek penelitian atau populasi dan sampel, objek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, desain pengukuran, teknik pengolahan data, Analisis data.

BAB IV, penyajian data dan analisis, yang memuat deskripsi data/fakta, yang memuat lokasi penelitian, sajian dan pokok. Kemudian analisis data dan atau pembahasan.

BAB V, penutup yang memuat simpulan dan saran.